



Analisis Penggunaan Ssilabus Bahasa Inggris Di Lembaga Bimbel Neutron

Ahmad Imam Muzaqi
STIT Internasional Muhammadiyah Batam
Muzaqi@gmail.com

ABSTRAK

Desain silabus merupakan faktor terpenting untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif di kelas. Khususnya kajian ini mengamati lembaga non formal yaitu bimbel Neutron di Sukoharjo. Lembaga ini memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang muncul dari masalah atau kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, studi ini menyoroti perbandingan silabus yang diterapkan di Neutron sesuai dengan kurikulum berbasis sekolah dan kurikulum 2013 serta mengidentifikasi peran guru dan peserta didik di dalamnya. Dalam penelitian ini, investigasinya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang umumnya dianalisis menggunakan bahasa deskriptif. Data dianalisis dari silabus, dibandingkan dengan silabus umum yang digunakan dalam kurikulum berbasis sekolah dan kurikulum 2013, kemudian menguraikannya secara khusus pada mata pembelajaran Bahasa Inggris di Neutron. Dari hasil data yang ditelaah, Lembaga Neutron menerapkan silabus yang berguna untuk menentukan suatu tujuan, khususnya pada silabus mata pelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan pendekatan struktural. Pada komponen silabusnya menggunakan 6 item yang meliputi kompetensi inti, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pada tahap seleksi, Bimbel Neutron menekankan pada materi Bahasa Inggris yang relevan, seperti bentuk ungkapan sehari-hari, materi bacaan dan struktur tata bahasa. Ciri-ciri materi pembelajaran mengacu pada proyek pembelajaran berkelanjutan, yang mana pada kelas SMP materinya bersifat luas dan umum serta kosakatanya lebih mudah digunakan, sedangkan materi SMP menguraikan materi yang spesifik dan lebih sulit, dan materi sekolah kejuruan berkaitan dengan materi berdasarkan keterampilan dan pembelajaran situasional.

Kata Kunci : Silabus, Lembaga Neutron, Materi Ajar Bahasa Inggris, Peran Tutor dan Murid

ABSTRACT

Syllabus design is the most important factor for implementing effective learning in class. Especially, this study observed non formal course, Neutron course in Sukoharjo. It facilitated effective and enjoyable learning emerging to students' problems or learning difficulties. Therefore, the study highlighted the comparison of the syllabus applied in Neutron in accordance with both school based curriculum and curriculum 2013 and identified the roles of teachers and students inside. In this study, the investigation used descriptive qualitative method, which is commonly analyzed using sentence descriptively. The data was analyzed from the syllabus, compared it with the common syllabus used in both school based curriculum and curriculum 2013, then elaborating them specifically to English learning course in Neutron. In result of the data, Neutron course applied the useful syllabus to determine a goal, especially in the English syllabus applying structural approach. At the syllabus component, it used 6 items, including core competencies, learning materials, learning activities, assessment, time allocation and learning resources. In the selecting stage, Neutron course emphasized to relevant material, as in English daily expression, material reading and certain grammar structure. The characteristics of learning materials referred to the continuous learning project, which in the junior class, the material is broadly and generalized and the easier vocabulary use, while the material of junior high school describes specific material and more difficult, and vocational one is related to the material based on skills and situational learning.

Keywords : Syllabus, Neutron Course, English Course, the role's teacher and students

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya. Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Menurut Mc Kay (Brown: 1995: 7), "silabus menunjukkan hal-hal yang nantinya akan dipelajari, termasuk isi dan kegiatannya".

Peran silabus juga harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Lingkungan belajar biasanya berada pada ranah lembaga formal, termasuk sekolah untuk menampung peserta didik belajar.¹ Namun, sekolah bukanlah satu-satunya lembaga bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas tiga jalur pendidikan, yaitu pembelajaran formal, nonformal, dan informal.²

Lembaga Bimbel atau bimbingan belajar mengacu pada pendidikan non-formal yang diemban oleh Direktorat Program dan Kelembagaan dan diatur dalam

¹ Alderson, J. C. 2005. *Diagnosing foreign language proficiency*. New York:Continuum.,hlm.22

² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0151/U/1977 tentang Pokok-Pokok Penyelenggaraan Program Pembangunan Masyarakat terorganisir pendidikan sekolah. Dengan kata lain, pendidikan non-formal merupakan pelengkap pendidikan formal yang sangat penting peranannya dalam pengembangan prestasi peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal tersebut adalah Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Sukoharjo. Tujuan dari kursus ini untuk memudahkan pembelajar dalam membantu pemahaman berbagai mata pelajaran di sekolah, khususnya ruang lingkup materi dan pengajaran Bahasa Inggris di SD, SMP, SMA, dan SMK, bahkan perguruan tinggi maupun sekolah kedinasan.³

Bimbel Neutron merupakan salah satu cabang dari lembaga induk asal Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 1991. Tujuan lembaga ini untuk memfasilitasi peserta didik dalam membantu dalam memahami berbagai mata pelajaran di sekolah. Selain itu juga memberikan bimbingan khusus untuk persiapan ujian akhir, ujian masuk perguruan tinggi, dan ujian masuk resmi kedinasan.

Lembaga Neutron memiliki banyak pengajar/tutor berkualifikasi dan berpengalaman, lulusan S1 dan S2 dari universitas terkemuka. Metode pembelajaran menggunakan model penalaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Neutron memberikan layanan konsultasi dan diskusi materi pelajaran setiap ruang lingkup secara intensif, baik kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah maupun persiapan ulangan harian.⁴

Studi ini memfokuskan untuk menganalisis perangkat silabus beserta perangkat ajar yang digunakan para tutor di lembaga bimbel Neutron. Mengingat, silabus menjadi penting dalam menentukan rencana pembelajaran peserta didik, khususnya materi ajar Bahasa Inggris di semua level yang biasa diterapkan baik di lembaga formal maupun non-formal sekalipun. Harapannya studi ini menjadi tolok ukur untuk memahami karakteristik dan mengukur sejauh mana keefektifan kurikulum dari pemerintah mampu diterapkan juga di lembaga non-formal, seperti

³ Berg, B .L. 2004. *Qualitative Research methods for the social sciences.* (5th ed.).

USA: Pearson Education Inc.,hlm.22

⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan. 2003. Peraturan Menteri Pendidikan Brown, James. D. 1995. *The Elements of Language Curriculum.* USA: Heinle & Heinle Publishers.hlm.66

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek kualitatif yang digunakan adalah analisis data yang mengacu pada mengidentifikasi data primer (silabus) yang digunakan dan materi Bahasa Inggris untuk semua jenjang level di bimbel Neutron Sukoharjo. Instrumen utama studi ini adalah menjelaskan secara mendalam dan memperoleh data dari tutor Bahasa Inggris sebagai peserta/narasumber untuk mencegah bias informasi sehingga meningkatkan kredibilitas mengenai data tersebut.

Objek pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi; mengumpulkan materi silabus, materi ajar dan melakukan observasi pada kegiatan kelas, untuk mengetahui relevansi sumber data yang terkait dengan penerapan pembelajaran/pengajaran kepada tutor maupun peserta didik bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komponen Silabus Ajar di Neutron

Komponen silabus Bahasa Inggris yang digunakan di Lembaga Neutron meliputi enam aspek. Pertama, **standar kompetensi**, merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta diharapkan dapat dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar pembelajaran di Neutron menggunakan empat konsep, yakni tahap kognisi, fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, hal ini dapat diklasifikasikan secara rinci sebagai berikut:⁵

Kompetensi Inti			
Level Kognitif	Fungsi sosial	Struktur teks	Unsur kebahasaan
Pengetahuan dan pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi social:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik/isu/masalah • Tujuan/fungsi/pesan • Latar belakang/alasan • Akibat/dampak/manfaat • Sikap/nilai yang diusung • Peran dan fungsi pembicara dan penulis • Peran dan fungsi Pendengar/pembaca • Konteks penggunaan (tempat, waktu, situasi, dsb) 	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama • Rincian argumentasi, langkah-langkah, peristiwa, deskripsi, dan unsur-unsur teks • Plot, alur pikiran • Refrensi makna 	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks.</p>
Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan • Mengklasifikasi • Menjelaskan 	<p>Peserta didik dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi social:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik/isu/masalah • Tujuan/fungsi/pesan • Latar belakang/alasan • Akibat/dampak/manfaat • Sikap/nilai yang diusung • Peran dan fungsi pembicara dan penulis • Peran dan fungsi Pendengar/pembaca • Konteks penggunaan (tempat, waktu, situasi, dsb) 	<p>Peserta didik dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama • Rincian argumentasi, langkah-langkah, peristiwa, deskripsi, dan unsur-unsur teks • Plot, alur pikiran • Refrensi makna 	<p>Peserta didik dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks.</p>

⁵ Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.,

Penalaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Merinci perbedaan/persamaan perbedaan/persamaan • Menganalisis 	<p>Peserta didik dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik/isu/masalah • Tujuan/fungsi/pesan • Latar belakang/alasan • Akibat/dampak/manfaat • Sikap/nilai yang diusung • Peran dan fungsi pembicara dan penulis • Peran dan fungsi Pendengar/pembaca • Konteks penggunaan (tempat, waktu, situasi, dsb) 	<p>Peserta didik dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan antar bagian-bagian dalam teks:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama • Rincian argumentasi, langkah-langkah, peristiwa, deskripsi, dan unsur-unsur teks • Plot, alur pikiran • Refrensi makna 	<p>Peserta didik dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks.</p>
-----------	---	--	---	---

Kedua, **materi pembelajaran**, merupakan rangkaian pelajaran yang diajarkan tutor kepada peserta didik di kelas. Konsep pembelajaran mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan konten yang diujikan dan tingkat pemahaman yang akan diajarkan. Beberapa materi pembelajaran terutama berasal dari modul Neutron yang selaras dengan materi pembelajaran sekolah.

Ketiga, **kegiatan pembelajaran**, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik, peserta didik dengan tutor, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Tutor biasanya memberikan stimulus terhadap kesulitan yang mereka terima, kemudian memberikan sedikit penjelasan dan melakukan diskusi kelompok kelas untuk menjawab beberapa contoh pertanyaan di dalam materi buku ataupun dipaparkan di papan tulis.⁶

Keempat, **penilaian**, sebagai pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Dalam kegiatan penilaian ini, tutor meminta mereka untuk melakukan ujian tes individu di akhir pertemuan.

Kelima, **alokasi waktu**, adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi dalam proses belajar mengajar umumnya 90 menit dalam setiap pertemuan.

Keenam, **sumber belajar**, adalah referensi atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bimbel Neutron juga menyediakan modul pembelajaran dan materi pembelajaran lainnya untuk menunjang pembelajaran.

B. Model dan Materi Pembelajaran

Lembaga Neutron menerapkan model pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mendiagnosis kesulitan peserta didik dalam belajar. Terlepas dari itu, dalam metode pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris, pentingnya pendalaman materi pembelajaran melalui teks soal dilanjutkan juga dengan sistem seleksi dan gradasi. Keduanya diterapkan berbeda-beda sesuai dengan tingkat dan tingkat kesulitannya.

⁶ Ellis, G. & Brewster, J. 2002. *The primary English teachers' guide*. London: Pearson Education limited., hlm.44

Pada tahap pemilihan atau seleksi materi yang diajarkan, BimbelNeurton memfokuskan materi Bahasa Inggris pada dasarnya untuk persiapan ujian sekolah. Pembahasan materi ajar lebih menekankan pada penguasaan ekspresi keseharian, kemampuan membaca dan memahami tata Bahasa Inggris secara komprehensif. Para tutor merumuskan materi secara singkat, selanjutnya menekankan pembahasan pada teks soal secara intensif. Pembelajaran ini ditujukan agar peserta didik dapat menerapkan pemahamannya dengan pertanyaan-pertanyaan terkait secara langsung daripada hanya sekedar menjelaskan materi.

Sedangkan pada tahap gradasi atau jenjang kelas, Lembaga Neutron menerapkan 4 kelas berdasarkan tingkatan sekolahnya, yaitu Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang SMA dan SMK, materi yang diajarkan adalah sama, namun SMK cenderung mengadaptasi pada materi vokasi kejuruan masing-masing dan lebih banyak menggunakan dialog percakapan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema, seperti pekerjaan, jabatan, teknologi dan lain-lain.

Berbeda halnya dengan level junior atau tingkat SMP maupun SD, level ini merupakan level yang lebih rendah dibandingkan level lainnya. Meskipun materinya lebih kompleks dan komprehensif baik dari tata bahasa, teks bacaan maupun ungkapan-ungkapan keseharian, tataran bahasanya lebih mudah dipahami dan memperhatikan konteks kehidupan sehari-hari, sesuai dengan fungsi Bahasa mereka. Selanjutnya bentuk soal untuk jenjang SD, materi yang disajikan lebih menekankan teks pendek dan tidak memerlukan pertimbangan mendalam dan pola jawaban tersurat dalam teks soal.

Berikut klasifikasi materi ajar Bahasa Inggris di semua jenjang tingkatan:

Level	English Expression	Reading Text	Grammar
SMP	<ul style="list-style-type: none"> Expressing certainty/admiration/ politely Asking repetition 	Narrative text, Descriptive text, Recount text, and Procedure text.	<ul style="list-style-type: none"> Tenses: Simple present/ past/ future, present perfect, past perfect. Gerund Let
SMA	<ul style="list-style-type: none"> Expressing blame, accusation, complaint Showing curiosity and possibilities 	Narrative text, explanation text	<ul style="list-style-type: none"> Conditional sentences and wishes Causative verbs Adverb/noun/ adjective clause

	<ul style="list-style-type: none"> • Persuading someone • Predicting and assessing something 		
SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Dialog conversation (reservation, office assignmnet, meeting, etc.) 	<p>Explanation text and Procedure text (job vacation, hotel handling, technology and bussiness)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Conditional sentences • Wishes • Tenses • Subjunctive • Relative pronoun

C. Peran Tutor dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

1. Peran tutor

Umumnya tutor memberikan pembelajaran terbuka kepada peserta didik. Ditinjau dari sistem pembelajarannya, tutor menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Peran tutor diposisikan sebagai mediator atau fasilitator. Peserta didik merupakan subjek pembelajaran, dimana materi disajikan secara menyeluruh berdasarkan kebutuhan mereka.

Pembelajaran instruksional seperti ini terkadang diperlukan, karena penerapannya dimulai dari belajar karena ingin tahu. Peserta didik dapat belajar sebanyak-banyaknya dari apa yang belum dipahaminya. Tutor memberikan dan merumuskan materi dengan metode yang lebih mudah. Tutor menjadi konselor bahkan menjadi teman belajar, sehingga motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Menciptakan pembelajaran yang humanis bergantung pada mereka bagaimana menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik.

Sayangnya, modul pembelajaran Neutron kurang begitu menyesuaikan dengan materi peserta didik yang diajarkan di sekolah. Sebagian besar materi buku teks yang disediakan kurang relevan dengan materi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, terkadang tutor harus mengaktualisasikan dirinya sebagai pengembang materi, mereka membuat materi dan pertanyaan-pertanyaan lain untuk memahamkan peserta didik.

Adapun kelemahan peran tutor adalah mereka belum mampu menjadi evaluator pembelajaran. Sebab, sistem evaluasi dan penilaian

dibuat langsung oleh mereka sendiri tanpa keterlibatan oleh Lembaga. Di lain sisi, materi yang diajarkan para tutor belum menjamin semua yang tercantum dalam soal evaluasi yang ditargetkan dari sekolah.

2. Peran peserta didik

Peserta didik menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Mereka mendapat perhatian khusus dalam memperoleh ilmu yang diharapkan. Bimbel Neutron memastikan peserta didik dapat belajar semaksimal mungkin, pada kesempatan mereka berkonsultasi dengan kesulitan belajar mereka. Mereka mengikuti semua alur metode pembelajaran berdasarkan penyampaian tutor. Kelebihan dalam bimbel ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk memilih materi dan materi apa yang mereka harapkan. Peserta didik mendapat banyak kesempatan dan berkonsultasi di luar pelajaran kepada tutor lainnya.

KESIMPULAN

Rancangan sistem pembelajaran yang relevan perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Bimbel Neutron telah menerapkan silabus yang cukup berguna untuk menentukan suatu tujuan, sehingga memudahkan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Khususnya pendekatan silabus Bahasa Inggris yang menerapkan pendekatan situasional. Perangkat silabus Bahasa Inggris di Neutron menggunakan 6 item antara lain kompetensi inti, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Secara khusus komponen-komponen tersebut mempunyai kemiripan dengan penerapan silabus pada kurikulum berbasis sekolah, namun muatan kompetensi inti lebih ditekankan pada model kurikulum 2013 yang mempertimbangkan aspek kognisi, sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Pada tahap pemilihan materi ajar, Bimbel Neutron mengutamakan materi yang berkaitan dengan ekspresi bahasa keseharian, materi bacaan dan struktur tata bahasa. Hal ini bertujuan agar kebutuhan peserta didik bersesuaian dengan evaluasi pembelajaran di sekolah. Tutor memformulasikan materi secara singkat, selanjutnya menekankan pembahasan materi secara komprehensif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan pemahamannya pada permasalahan yang

berkaitan dengan realita yang ada. Sedangkan pada tahap gradasi, Bimbel Neutron mengkategorikan 4 jenjang level, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tingkatan-tingkatan tersebut juga menyesuaikan materi Bahasa Inggris bersesuaian dengan konteks kebahasaan dan situasional. Tutor berperan sebagai instruktur dan sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu materi yang disampaikan secara menyeluruh dipandu oleh tutor kepada peserta didik. Selain itu peran tutor juga menjadi konselor bahkan menjadi teman untuk memotivasi belajar siswa. Sedangkan kedudukan siswa adalah sebagai subjek pembelajar, mengikuti seluruh alur materi pembelajaran berdasarkan penyampaian tutor atas kebutuhan yang mereka inginkan. Peserta didik juga berperan sebagai pelanggan, dimana mereka mendapat kesempatan untuk memilih jenis pelajaran dan materi yang mereka harapkan dari masalah pembelajaran yang mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. C. 2005. *Diagnosing foreign language proficiency*. New York: Continuum.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berg, B .L. 2004. *Qualitative Research methods for the social sciences*. (5th ed.). USA: Pearson Education Inc.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2003. Peraturan Menteri Pendidikan Brown,
- James. D. 1995. *The Elements of Language Curriculum*. USA: Heinle & Heinle Publishers.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellis, G. & Brewster, J. 2002. *The primary English teachers' guide*. London: Pearson Education limited.
- Fauziati, Endang. 2010. *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Holden, S. 1984. *Teaching and Teacher*. Oxford: Modern English Publications in association with the British Council.

- Hutchinson, T. & Waters, A. 1994. *English for specific purposes: A learning centred approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kemendikbud. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Khranke, Karl. 1987. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. Washington D.C: Prentice hall, Inc.
- Krashen, S. 1981. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Oxford: Pergamon Press.
- Mackey, William. 1965. *Language Teaching Analysis*. University of Michigan: Longman.
- Nunan, D. 1992. *Research Method in Language Learning*. USA: Cambridge University Press, p. 93.
- Nunan, David. 1988. *Syllabus Design*. New York: Oxford University Press
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. USA: Prentince hall. Pg 264
- Ornstein, Allan C., Hunkins, Francis. 2009. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. University of Virginia: Allyn and Bacon
- Owens, Robert. E. Jr. 1998. *Language Development An Introduction Second Edition*. Ohio: Merrill Publishing Company.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative research and evaluation methods*. Thousand Oaks:Sage.
- Richards, J. C. & Schmidt, R. 2010. *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). London: Longman.
- Richard, Jack. C. 2001. *Curriculum and Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, pg 270.
- Richard, Jack., Rodgers, T.S. 2014. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, pg 410.